

Sinta Fazira<sup>1</sup>  
Musnar Indra Daulay<sup>2</sup>  
Lusi Marleni<sup>3</sup>

# Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini

## Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Mutiara Kampung Godang terhadap kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan bermain kolase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program SPSS 16.0. hipotesis penelitian ini adalah kegiatan bermain kolase mempunyai pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang diperoleh diperoleh  $t_{hitung} = 17.193$  dengan  $Sig = 0,0000$ , karena nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak yang signifikan sesudah kegiatan bermain kolase dalam pembelajaran. Jadi artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan kegiatan bermain kolase. Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang sebesar 47,76%.

**Kata Kunci** : *Bermain Kolase, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

## Abstract

Based on the observation in Mutiara Kampung Godang Kindergarten, the child's fine motor skills have not been optimally developed. So it is necessary to implement collage play activities. This study aims to determine the effect of collage play on the fine motor skills of group B children in Mutiara Kampung Godang kindergarten. The sample used in this study were 15 children. The data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis techniques using the *t-test* using SPSS 16.0 program. The hypothesis of this research is that collage play activities have an influence on the fine motor skills of group B children in Mutiara Kampung Godang kindergarten. This can be seen from the results of the analysis of the data obtained obtained  $t$  count = 17,193 with  $Sig = 0.0000$ , because the sig value of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that there is a significant difference in children's fine motor skills after playing collage in learning. So it means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means that there is a very significant difference between before and after doing experiments by applying collage play activities. The effect of playing collage on the fine motor skills of children in group B in Mutiara Kampung Godang Kindergarten was 47.76%.

**Keyword** : the fine motor skills of children; kindergarten; playing collage

## PENDAHULUAN

<sup>1</sup> Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia  
Email : fazirasin@gmail.com

<sup>2</sup> Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, pasal 1, butir 14, yang berbunyi pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani (moral spiritual), motorik, akal-fikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh berkembang secara optimal. Isjoni menyatakan pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal.

Keterampilan motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, dan tepat. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak untuk persiapan menulis pada jenjang sekolah dasar dan dalam kegiatan sehari-hari anak seperti, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan memegang botol air minum. Tujuan kegiatan motorik halus adalah menstimulasi perkembangan otot, sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jari atau pergelangan tangan agar lentur, menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal. Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, kemampuan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal, kenyataan ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama tiga hari pada saat pembelajaran di TK Mutiara Kampung Godang kelompok B yang berjumlah 15 anak. Masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya belum sesuai harapan. Seperti 5 anak yang masih belum bisa menggambar sesuai gagasannya, 4 anak yang belum bisa menggunting sesuai dengan pola, 6 anak belum bisa menempel gambar dengan tepat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktifitas yang langsung atau spontan ,seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda- benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira) atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal atau imajinatif, menggunakan panca indera dan seluruh anggota tubuh lainnya. Melalui bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga membuat anak nyaman, senang, dan bersemangat. Kegiatan bermain sangat mutlak bagi anak, belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Menurut Dworetzky, dalam (Isjoni, 2011:87), “bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu”.

Dearden, dalam Isjoni, (2011:87), mengungkapkan bahwa “bermain merupakan kegiatan yang nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak”. Menurut Hildebrand, dalam Isjoni, (2011:87) bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apa pun yang dapat

dilakukan untuk mentransformasi secara imajinasi hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa. Pembelajaran anak usia dini menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Bermain memiliki fungsi memberikan efek positif terhadap perkembangan anak. Dengan bermain anak menyerap berbagai hal baru di sekitarnya. Pemilihan jenis permainan yang cocok sesuai dengan perkembangan anak menjadi penting agar pesan edukatif dari permainan dapat dipahami dengan mudah oleh anak. Salah satu jenis bermain pada pembelajaran anak usia dini adalah Kolase

Kolase dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini.



Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi. Selain itu kolase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. anak dapat berimajinasi menghias dengan biji-bijian yang ada. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halus dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak

Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permainan kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya akan aktifitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, dan koordinasi mata dan tangan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kolase adalah sebagai berikut: 1) guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat kolase berupa bidang dasar dapat menggunakan kertas gambar, HVS, ataupun karton sebagai bidang tempel 2) Siapkan biji-bijian yang akan ditempel menutupi seluruh permukaan kertas, sebagai dasar tempelan. 4) Tempelkan biji-bijian tersebut hingga seluruh permukaan kertas tertutup rapi. Bila ada tempelan yang melewati pinggir kertas, sebaiknya di rapikan.

Kolase dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan aspek motorik halus pada anak usia dini. Menurut Sujiono, (dalam Yuniarti, 2014:6) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Secara umum perkembangan kemampuan motorik anak yaitu tahap verbal kognitif, asosiatif dan automasi. Rahyubi, dalam Nur, (2016:34) aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Menurut Hurlock, dalam Syahlana dkk (hal:2) perkembangan motorik: perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir dalam diri anak. Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka kemampuan motorik halus adalah kemampuan oto-otot kecil pada jari tangan yang menuntut koordinasi mata dan tangan.

Menurut Rahyubi (dalam Nur, 2014:225) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik yakni : (1) perkembangan sistem saraf (2) kondisi fisik (3) motivasi yang kuat (4) lingkungan yang kondusif (5) aspek psikologis (6) usia (7) jenis kelamin (8) bakat dan potensi. Yuniarti (2014:2) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus antara lain: 1) Stimulasi. Pemberian stimulasi pada awal kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan berkembang lebih cepat dan baik dibandingkan dengan anak yang kurang atau sama sekali tidak mendapatkan stimulasi. Dalam penelitian ini anak kurang mendapatkan stimulasi yang terarah terbukti dengan kelenturan dan kelincahan motorik halus anak belum terlihat jelas dan belum lancar menulis. Untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak ada beberapa upaya yang dapat dilakukan. Salah satunya dengan permainan yang menarik dan dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak yaitu permainan kolase. Dengan permainan kolase anak dapat menempel, merekat, dan membuat karya seni dengan kolase sehingga akan menstimulasi kemampuan motorik halus anak.. 2) Gizi. Gizi sangat penting untuk anak terutama pada usia 4-5 tahun. Pada masa ini pertumbuhan berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan konsumsi protein dan zat pengatur seperti vitamin dan mineral. 3) Kecerdasan. Kecerdasan dimiliki anak sejak dilahirkan, anak yang kecerdasannya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang memiliki kecerdasan normal atau dibawah normal. Dari beberapa faktor diatas yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini yaitu stimulasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari lingkungan, stimulus yang diberikan orangtua serta pemberian gizi yang cukup.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Kampung Godang pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Taman Kanak-kanak Mutiara Kampung Godang Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 2012 dengan kepala sekolahnya adalah Ratnawilis, jumlah tenaga pendidik di TK Mutiara Kampung Godang Kabupaten Kampar adalah 4 orang termasuk kepala sekolah, sedangkan jumlah anak secara keseluruhan sebanyak 30 orang. Jumlah subjek penelitian sebanyak 15 orang anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan. Kondisi yang terkendalikan di maksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2014: 107). Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *pre-eksperimental design* (Sugiono, 2012:109) dikatakan *pre-eksperimental design* karena desain ini masih belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Bentuk *pre-experimental* desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest- posttest*. Pada penelitian ini diberikan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

- $O_1$  = Nilai *Pretest* (kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan)
- $O_2$  = Nilai *Posttest* (kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan)
- X = Penerapan bermain kolase
- $(O_2-O_1)$  = Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Kecamatan Pulau Lawas Kabupaten Kampar berjumlah 15 anak. Menurut (Sugiyono, 2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Baabbie (dalam Sukardi, 2003:53) populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:118). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014:124) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Kecamatan Pulau Lawas Kabupaten Kampar, alasan digunakannya teknik ini karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 anak dari semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil peneliti yaitu sebanyak 15 anak.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2012:49). Sukardi (2012:54) memberi pengertian sampel sebagai bagian dari jumlah populasi yang akan diambil datanya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014:124) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Kecamatan Pulau Lawas Kabupaten Kampar, alasan digunakannya teknik ini karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 anak dari semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil peneliti yaitu sebanyak 15 anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Mutiara Kampung Godang Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 2012 dengan kepala sekolahnya adalah Ratnawilis, jumlah tenaga pendidik di TK Mutiara Kampung Godang Kabupaten Kampar adalah 4 orang termasuk kepala sekolah,

sedangkan jumlah anak secara keseluruhan sebanyak 30 orang. Jumlah subjek penelitian sebanyak 15 orang anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran di TK Mutiara Kampung Godang di kelompokkan berdasarkan TK-A dan TK-B. Kegiatan proses pembelajaran di TK Mutiara Kampung Godang menerapkan sistem metode pendekatan sentra yaitu sentra seni/ kreatifitas, sentra bahasa/ persiapan, sentra imtaq dan sentra matematika. Kegiatan belajar mengajar di TK Mutiara Kampung Godang dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu, pada hari senin sampai kamis dimulai pukul 07.30-11.00 WIB dan pada hari jumat sampai sabtu jam 07.30-10.00 WIB.

Pengambilan data eksperimen dilakukan sebanyak 7 kali, yaitu observasi 1 kali, *pretest* 1 kali, *Treatment* 4 kali, dan *posttest* 1 kali. Observasi dilakukan pada 15 anak didik dan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer. *Pretest* dilakukan 1 kali pada tanggal 23 Juli 2018, dan *posttest* dilakukan pada tanggal 26 Juli 2018. *Pretest* dan *posttest* melibatkan semua sampel yaitu 15 anak didik. Pemberian perlakuan dengan kegiatan kolase dilakukan sebanyak enam kali dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya, peneliti telah memaparkan jadwalnya seperti yang tertera di tabel sebagai berikut:

**Tabel Jadwal Pemberian Perlakuan**

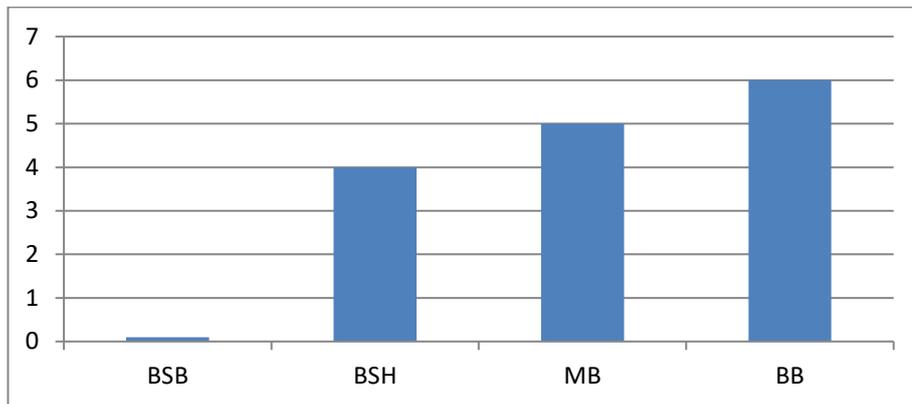
Hari/ tanggal	Kegiatan	Tempat
Sabtu, 21 Juli 2018	Observasi	TK Mutiara Kampung Godang
Senin, 23 Juli 2018	Pretest	TK Mutiara Kampung Godang
Rabu, 25 Juli 2018	Treatment 1	TK Mutiara Kampung Godang
Kamis, 26 Juli 2018	Treatment 2	TK Mutiara Kampung Godang
Sabtu, 28 Juli 2018	Treatment 3	TK Mutiara Kampung Godang
Senin, 30 Juli 2018	Treatment 4	TK Mutiara Kampung Godang
Selasa 31 Juli 2018	Posttest	TK Mutiara Kampung Godang

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik *t-test* dengan bantuan SPSS16.0. Teknik statistik *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Kabupaten Kampar. Penelitian ini terdiri dua tes yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu anak kelompok B yang terdiri dari 15 orang. Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

**Tabel Tingkatan Keberhasilan Indikator Kemampuan Motorik Halus Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)**

No	Indikator	Skor faktual	Skor ideal	%	Kriteria
1	Ketekunan dalam menyelesaikan kolase sesuai dengan gambar pola.	27	60	45	MB
2	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan	27	60	45	MB
3	Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar	23	60	38,33	BB
4	Menempel biji-bijian dengan tepat	29	60	48,33	MB
	Jumlah	106	240	176,66	
	Rata-rata			44,165	MB

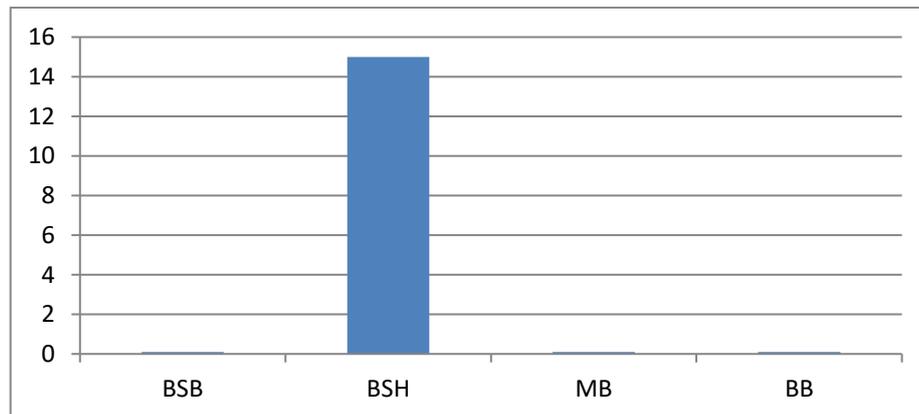
Berdasarkan tabel kriteria di atas maka dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator ke empat yaitu anak mampu menempelkan biji-bijian dengan tepat dengan skor akhir 29 presentase 48,33% yang berada pada kriteria MB, anak mampu menyelesaikan kolase sesuai dengan gambar pola dengan tepat dengan skor akhir 27 presentase 45% yang berada pada kriteria MB, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan dengan tepat dengan skor akhir 27 presentase 45% yang berada pada kriteria MB, anak mampu menggunakan alat tulis dan makan dengan benar dengan skor akhir 23 presentase 38,33% yang berada pada kriteria BB.



Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Perlakuan

**Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Mutiara Kampung Godang, Kabupaten Kampar Sesudah Penerapan Kolase (*Posttest*)**

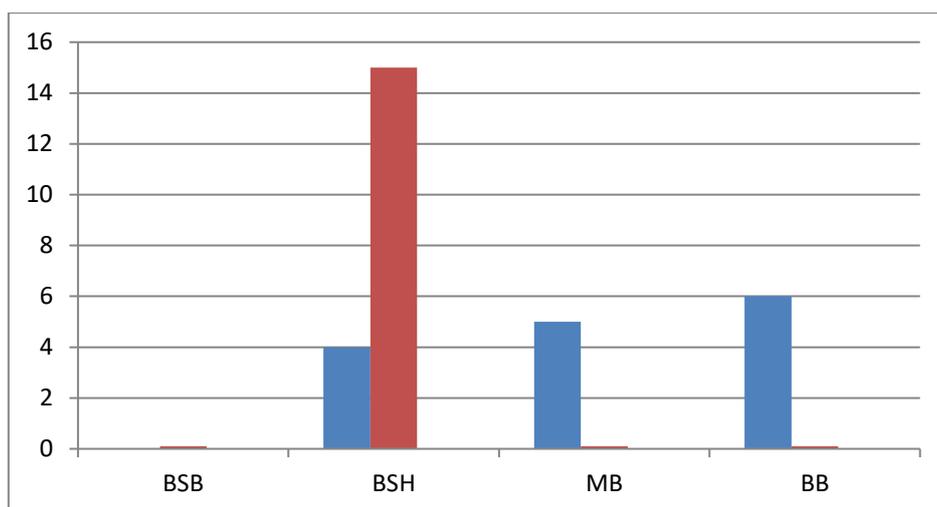
Pengukuran terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Kabupaten Kampar dilakukan menggunakan observasi dengan 4 indikator kemampuan yang diberikan kepada 15 anak, berdasarkan hasil pretest dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Kabupaten Kampar



Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Perlakuan

**Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest***

Penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest posttest design* yaitu melihat hasil *pretest* dan *posttest*



Grafik Rekapitulasi Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Sebelum Sesudah Kegiatan Bermain Kolase.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan pengujian persyaratan analisis data terhadap data pretest dan posttest dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdasarkan distribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof-Smirnov* pada *SPSS 16.0*. Pengujian normalitas terdiri dari uji normalitas *pretest* dan uji normalitas *posttest* sebagai berikut :

Pengujian normalitas data *pretest* berdasarkan data hasil kemampuan menyimak dari sampel 15 orang anak. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4. 8**  
**Output Normalitas Pretest Kemampuan Motorik Halus**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI	.249	15	.013	.918	15	.181

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi pada data *posttest* sebesar 0,013. Dalam hal ini signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi uji normalitas yaitu 0,05. Dimana  $0,013 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Hasil output secara lengkap uji normalitas *posttest* menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 94.

### Pengujian Normalitas Data Posttest

Sebagaimana pengujian normalitas data *pretest*, pengujian normalitas data *posttest* berdasarkan data hasil kemampuan menyimak dari sampel 15 orang anak. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel Output Normalitas Posttest Kemampuan Motorik Halus**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	.250	15	.013	.908	15	.126

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi pada data *posttest* sebesar 0,013. Dalam hal ini signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi uji normalitas yaitu 0,05. Dimana  $0,013 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Hasil output secara lengkap uji normalitas *posttest* menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 95.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program *SPSS 16.0*. Kolam yang dilihat pada *printout* ialah kolom *Sig*. Jika nilai pada kolom  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel Output Homogenitas Kemampuan Motorik Halus**  
**Kelompok B TK Mutiara Kampung Godang**  
**Test of Homogeneity of Variances**

#### KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.020	1	28	.888

Sumber: Olahan data penelitian

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai P-value ( $0,888 > \alpha$  ( $0,05$ )) maka dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen. Hasil *output* secara lengkap uji homogenitas *post test* kelas eksperimen dan *pre test* menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 96.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians data yang bersifat homogen atau memiliki varians yang sama besar. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS16.0* Uji hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah untuk mengetahui pengaruh bermain kolase terhadap keterampilan motorik halus siswa.

Tabel *Output* Hipotesis Kemampuan Motorik Halus Dengan Bermain Kolase Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 KOLASE - KEMAMPUAN MOTORIK HALUS	-4.267	.961	.248	-4.799	-3.734	17.193	14	.000

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan pada penelitian dengan jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu bermain kolase (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik halus anak (Y). Untuk melihat perubahan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Setelah melakukan hasil perbedaan nilai sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat kemampuan motorik halus anak dengan perlakuan yang telah diberikan kepada anak. Kegiatan bermain kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Proses membuat karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat, dan sebagainya. Dan dua atau lebih teknik pun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase (Muharrar, 2013). Manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak, Sumanto (dalam Nur, 2016). Kolase juga memiliki manfaat dan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, sehingga kegiatan kolase ini merupakan salah satu kegiatan di TK Mutiara Kampung Godang khususnya pada aspek perkembangan motorik halus.

### SIMPULAN

Kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang sebelum menggunakan kegiatan bermain kolase dinilai tergolong rendah. Artinya kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan rendah sehingga perlu adanya bimbingan dan stimulasi dari guru. Kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang sesudah diberikan perlakuan kegiatan bermain kolase berada pada kategori sedang. Artinya, dengan diterapkan kegiatan bermain kolase, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari anak mampu dalam menyelesaikan kolase sesuai dengan gambar pola, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan, anak mampu menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, anak mampu menempel biji-bijian dengan tepat. Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan bermain kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang, dan diketahui ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak didik sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan kegiatan bermain kolase. Hasil penelitian menunjukkan

kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 47,76% berada pada kategori sedang dan sebesar 52,24% dipengaruhi oleh faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). *Makalah kacang-kacangan dan biji-bijian*. [online] tersedia dalam. <https://www.google.co.id/amp/s/kevinmurasaki.wordpress.com/2011/2014/makalah-kacang-kacangan-dan-biji-bijian/amp/>. Diakses pada tanggal 13 April 2018.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziddin, Mohammad. (2014). *Pembelajaran PAUD Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarti, winda dkk. (2010). *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dsar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Naional
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : Jakarta.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Naibaho, Santha. (2017). *Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati Kandis, Kabupaten Siak*. Universitas Riau: Pekanbaru
- Nur, Annisa. (2016). *Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung: Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/22908/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH%20ASAN.pdf> diakses 24 Desember 2017 Pukul 20:03
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media: Bandung
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahlana, Riskiyah Ayu Abanda dan Mas'udah. (2015). *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Media Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*

*Kelompok B TK BAP Karang Dalam Sampang*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/11169/19/article.pdf>  
Diakses 15 Maret 2018 Pukul 14:04

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Yuniarti, Desi. (2014). *Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pertiwi II Jambeyen, Karanganom, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Wirawan dan wahyuni. (2002). Pengertian biji, benih dan bibit. [online] tersedia dalam. <https://www.google.co.id/amp/s/mgmpaggrominapacitan.wordpress.com/2012/06/08/pengertiqn-biji-benih-bibit/amp/>. Diakses pada tanggal 13 April 2018